

PEMBUATAN TEH BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea* L.) DAN AKAR KAYU BAJAKAH (*Spatholobus littoralis* H.) SEBAGAI ANTIDIABETES DI KAMPUNG KETUPAT KECAMATAN SAMARINDA

Hasyrul Hamzah¹, Mentarry Bafadal², Rahman Anshari¹, Nur Atika Astriani¹, Syayid Al Manar¹, Ahmad Faqih¹, Lila Zulfa Kamila¹, Norma Feti Farida¹, Jamiatur Rasyidah¹, Nur Halimah¹

¹Jurusan Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

²Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*e-mail korespondensi: hh241@umkt.ac.id

Abstract

Butterfly pea flower (Clitoria ternatea L.) and bajakah root (Spatholobus littoralis H.) contain chemical compounds such as tannins, flavonoids, and saponins, which have pharmacological potential, including antidiabetic and antioxidant effects. However, the use of these plants in the community, particularly in Kampung Ketupat, is still limited. Therefore, a community service activity was conducted to increase the knowledge and skills of PKK women in Kampung Ketupat village regarding the preparation of herbal tea from a combination of butterfly pea flower and bajakah root. This activity included counseling and training, followed by a questionnaire to measure participants' knowledge improvement. The results showed a significant increase in community understanding, reaching 100%.

Keywords: butterfly pea flower; bajakah root; herbal tea; community service; antidiabetic

Abstrak

Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) dan akar kayu bajakah (*Spatholobus littoralis* H.) memiliki kandungan senyawa kimia seperti tanin, flavonoid, dan saponin, yang berpotensi memberikan efek farmakologi, termasuk sebagai antidiabetes dan antioksidan. Namun, pemanfaatan kedua tanaman ini di masyarakat, khususnya di Kampung Ketupat, masih minim. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK di desa Kampung Ketupat mengenai pembuatan teh herbal dari kombinasi bunga telang dan akar kayu bajakah. Kegiatan ini meliputi penyuluhan dan pelatihan yang diakhiri dengan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat hingga 100%.

Kata kunci: bunga telang; akar kayu bajakah; teh herbal; pengabdian masyarakat; antidiabetes

Accepted: 2024-10-27

Published: 2025-05-20

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kekayaan alam yang melimpah dan iklim tropis, memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Berbagai tanaman di Indonesia, termasuk tanaman obat, memiliki potensi besar dalam mendukung kesehatan masyarakat. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal, sehingga banyak tanaman yang hanya menjadi hiasan tanpa diolah lebih lanjut untuk kesehatan. Salah satu tanaman dengan potensi obat yang tinggi adalah bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) dan akar kayu bajakah (*Spatholobus littoralis* H.) yang semakin dikenal dalam pengobatan herbal.

Bunga telang kaya akan flavonoid, antosianin, dan zat aktif lain yang memiliki manfaat farmakologis seperti antioksidan, antidiabetes, antibakteri, dan juga sebagai pewarna alami (Budiasih, 2017; Nabila et al., 2022). Sementara itu, akar kayu bajakah, yang banyak dimanfaatkan masyarakat Dayak, mengandung flavonoid serta zat aktif lainnya yang bersifat antiinflamasi dan dipercaya membantu menyembuhkan berbagai penyakit (Iskandar & Warsidah, 2020). Meski potensi

kedua tanaman ini besar, pemanfaatannya di masyarakat Kampung Ketupat, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, masih minim.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam mengolah bunga telang dan akar kayu bajakah menjadi produk teh herbal. Edukasi dan pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan tanaman lokal, namun juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Ketupat.

METODE

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi melalui penyampaian materi kepada masyarakat terutama 25 anggota ibu PKK desa Kampung Ketupat tentang cara pembuatan teh kombinasi bunga telang dan akar kayu bajakah. Tahapan kegiatan dalam metode ini antara lain survey lapangan, koordinasi dengan pihak terkait, persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap tahapan kegiatan:

1. Tahap Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan di desa Kampung Ketupat, Kecamatan Samarinda Seberang yang bertujuan untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang pembuatan teh dari akar kayu bajakah dengan bunga telang kering. Berdasarkan survei lapangan terlihat bahwa di lingkungan masyarakat desa masih minim pengetahuan terkait potensi dan manfaat tanaman telang dan akar kayu bajakah bagi kesehatan. Dari kondisi tersebut, kami berdiskusi dan merencanakan sharing ilmu terkait potensi dan manfaat bunga telang dan bajakah kepada masyarakat setempat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman telang dan bajakah tersebut.

2. Tahap Persiapan

Persiapan kebutuhan pelaksanaan disiapkan oleh Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Bahan-bahan yang dibutuhkan:

- 15 gram bunga telang kering
- 15 gram kayu bajakah
- 750 mL air panas/ mendidih
- Madu

Cara pembuatannya:

1. Akar kayu bajakah direndam dengan air panas atau yang mendidih. Aduklah sampai rata dan biarkan selama 10 menit sampai air berwarna kecoklatan
2. tambahkan bunga telang kering ke dalam air rebusan akar kayu bajakah.
3. Selanjutnya air akar kayu bajakah dan bunga disaring dan di biarkan sampai dingin.
4. Kemudian campurkan 3 sendok madu.
5. Terakhir aduklah sampai rata.

Awal Produk sudah dilakukan preformulasi sebelum dilakukan peragaan kembali di depan masyarakat tentang langkah-langkah pembuatan teh akar kayu bajakah dan bunga telang.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan mengumpulkan anggota Ibu PKK di balai kelurahan kampung ketupat dan terdapat dua tahapan. Tahapan pertama adalah dengan pembekalan materi; yakni menjelaskan materi tentang tata cara pembuatan teh dari kayu bajakah dan bunga telang yang meliputi: potensi dan manfaat akar kayu bajakah , tata cara pembuatan teh akar

kayu bajakah dan bunga telang; serta demonstrasi praktek pembuatan teh dari akar kayu bajakah dan bunga telang oleh tim pengabdian. Sedangkan tahapan kedua adalah diskusi, dimana tim pengabdian dan PKK berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan dan hal-hal yang belum dipahami serta dilakukan praktik secara langsung dalam pembuatan teh akar kayu bajakah dan bunga telang.

4. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dengan melihat tanggapan dari para peserta PKK kelurahan kampung ketupat dengan dilakukan penyebaran kuesioner/angket yang berisi pertanyaan dalam bentuk benar salah dan iya tidak. Kuesioner diberikan 2 kali, yakni sebelum dan sesudah kegiatan pemaparan materi pembuatan teh akar kayu bajakah dan bunga telang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei Lapangan dan Koordinasi

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terlebih dahulu menganalisis dan mengobservasi yang meliputi survei keadaan lingkungan, lokasi yang akan dilakukan pelatihan dan kondisi serta subyek pengabdian. Lokasi pelatihan pengabdian masyarakat dilakukan di balai desa kampung ketupat, Samarinda seberang, kalimantan timur dengan subyek pengabdian yaitu ibu-ibu PKK dengan berbagai macam profesi, mulai dari ibu rumah tangga, petani, dan wiraswasta. Berdasarkan hasil survei lapangan terlihat bahwa di lingkungan masyarakat desa masih minim pengetahuan terkait potensi dan manfaat tanaman telang bagi kesehatan. Sehingga tanaman telang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dan hanya dijadikan tanaman hias atau pakan ternak saja. Padahal potensi dan manfaat bunga telang dan akar kayu untuk kesehatan sangat banyak. Dari kondisi dan permasalahan tersebut, kami tim pengabdian merencanakan sharing ilmu terkait potensi dan manfaat akar kayu bajakah dan bunga telang kepada masyarakat setempat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman telang dan akar kayu bajakah tersebut. Bunga telang dan akar kayu bajakah akan diolah dan dijadikan suatu produk olahan minuman yang nantinya bermanfaat untuk kesehatan (Susanti et al., 2023). Pelatihan ini dimaksudkan agar masyarakat bisa membuat minuman sehat (teh bunga telang dan akar kayu bajakah) secara mandiri dan nantinya dapat dibuat usaha sampingan oleh masyarakat setempat.

Kemudian langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan berbagai pihak terkait agar terselenggara program pengabdian ini. Koordinasi yang dilakukan antara lain dengan pihak Pemerintah Desa Kampung Ketupat yang terdiri dari perangkat desa (Kepala desa, wakil, dan jajarannya) untuk menentukan lokasi dan waktu pengabdian serta peserta kegiatan pengabdian ini. Setelah melakukan koordinasi, ditetapkan bahwa pada bulan Oktober 2024 akan dilakukan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Dari pihak Prodi Farmasi UMKT Samarinda juga mengajukan MoU dengan Kepala Desa Kampung Ketupat untuk kepentingan administrasi kegiatan pengabdian ini dan sebagai bentuk Kerjasama antara tim pengabdian dan desa mitra. Selain itu, adanya MoU bisa membuat program kerjasama yang berkelanjutan nantinya sehingga akan saling menguntungkan di masa mendatang. Untuk kegiatan berikutnya, juga bisa dilakukan komunikasi lanjutan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat Kampung Ketupat.

2. Persiapan Bahan Baku

Sebelum dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada peserta, kami terlebih dahulu melakukan persiapan bahan baku untuk pembuatan teh dari bunga telang. Bahan baku utama adalah bunga telang, dimana bunga telang tersebut kemudian dikeringkan menggunakan sinar matahari. Berikut adalah bunga telang yang sudah dikeringkan dan dimasukkan ke dalam wadahnya yang berupa wadah plastik.



Gambar 2. Bunga telang dan akar kayu bajakah sesudah dikeringkan dengan sinar matahari dan dikemas

3. Pembuatan Teh Bunga Telang dan Akar kayu Bajakah

Prosedur pembuatan teh dari bunga telang dan akar kayu bajakah yaitu merendam bunga telang kering dengan air panas/ mendidih. Kemudian mengaduknya sampai rata dan biarkan selama 10 menit sampai air berwarna biru pekat. Setelah itu, menyaring larutan bejakah dan bunga telang hingga tersisa filtratnya saja yang diambil dan biarkan sampai dingin. Kemudian, mencampurkan madu, seduhan air bunga telang. Langkah terakhir, mengaduk campuran dari semua bahan sampai rata dan dihasilkan rasa yang berbeda.



Gambar 3. Produk teh bunga telang dan bajakah

4. Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

Pelatihan pembuatan teh bajakah dan bunga telang kepada ibu-ibu PKK kampung ketupat dilaksanakan pada bulan oktober 2024. Perencanaan dan persiapan dalam pelatihan ini dari bulan september. Kegiatan dibuka secara formal oleh anggota tim pengabdian yaitu Susanti, S.Si., M.Si. dan sambutan dari pihak perangkat kampung ketupat (Gambar 4). Selanjutnya penyampaian materi oleh pemateri Anshori, S.T., M.T. (Gambar 5). Pelatihan dimulai dengan pemaparan materi terkait potensi dan manfaat dari kayu bejakah dan bunga telang sebagai bahan untuk diolah menjadi minuman sehat. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi

bagaimana cara mengolah bunga telang dan akar kayu bajakah menjadi teh herbal. Sosialisasi tentang pembuatan teh bunga telang dan akar kayu bajakah berisi pemaparan materi berupa penjelasan tentang bunga telang dan akar kayu bajakah, mulai dari potensi, kandungan, manfaat, dan tata cara pembuatan minuman sehat dari bunga telang dan akar kayu bajakah. Sebelum adanya edukasi ini, hanya sebagian kecil ibu-ibu PKK yang mengetahui bahwa bunga telang dan akar kayu bajakah dapat diolah menjadi bahan minuman. Bahkan ada yang baru mengetahui bahwa bunga yang selama ini mereka liat sebagai rumput atau bunga liar bernama bunga telang yang bermanfaat bagi kesehatan. Sedangkan cara pembuatan teh dari bunga telang dan akar kayu bajakah dijelaskan melalui layar proyektor dengan detail tiap langkah-langkahnya. Tujuannya agar masyarakat benar-benar mengerti dan memperhatikan setiap langkahnya. Setelah pemaparan materi dan penjelasan pembuatan olahan bunga telang dan akar kayu bajakah, dilakukan proses diskusi dengan melakukan tanya jawab dengan peserta. Pada sesi tanya jawab tersebut terdapat antusias masyarakat terkait materi dan penjelasan yang diberikan sambil aktif mencatatnya. Selain itu, mereka juga mengajukan beberapa pertanyaan dan ide mengenai pemanfaatan bunga telang dan akar kayu bajakah. Salah satunya berkaitan dengan manfaat bunga telang dan akar kayu bajakah bagi kesehatan dan apakah kedua tanaman tersebut juga bisa menjadi olahan selain menjadi minuman. Mereka juga menunjukkan minat untuk mencoba sendiri produk olahan dari bunga telang. Selain sebagai olahan minuman, bunga telang dan akar kayu bajakah juga dapat diolah menjadi makanan seperti olahan nasi udak bunga telang, roti jala bunga telang dan akar kayu bajakah, agar-agar bunga telang, tape ketan bunga telang, dan telur rebus dinosaurus serta juga digunakan sebagai pewarna alami (Angriani, 2019; Imayanti et al., 2019; Palimbong & Pariama, 2020; Syafa'atullah et al., 2020). Hal ini tentu saja menambah wawasan masyarakat terkait manfaat dan potensi dari bunga telang dan akar kayu bajakah serta olahan teh herbal dari bunga telang camputan akar kayu bajakah yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Beberapa manfaat dari akar kayu bajakah dan bunga telang yang sudah disebutkan pada sumber sebelumnya yakni dapat mengobati gangguan penglihatan, mengobati infeksi tenggorokan, sebagai antidiabetes, mengobati bisul, dan mengobati batuk.



Gambar 5. Kegiatan pemaparan materi dan pengajuan pertanyaan kepada Ibu PKK

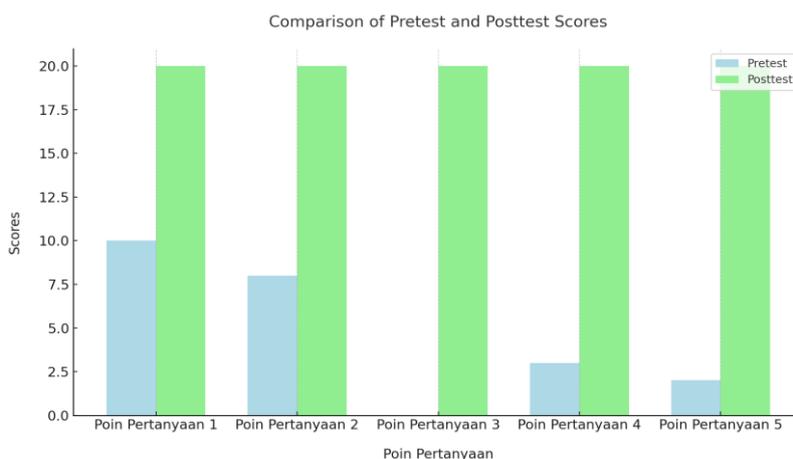
Berdasarkan respon ibu-ibu PKK kelurahan kampung ketupat terhadap sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan di balai kampung ketupat maka dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang potensi, manfaat, dan cara pengolahan dari bunga telang dan akar kayu bajakah. Setelah mengikuti pelatihan ini, masyarakat mengetahui terkait tanaman bunga telang, manfaat, potensi, dan cara pengolahan bajakah dan bunga telang menjadi teh bajakah dan kombinasi bunga telang. Di kampung ini, bunga telang cenderung mudah di dapatkan, seberapa masyarakat telah menanam bunga telang di pekarangan rumahnya, kayu bajakah sangat mudah di jumpai di kalimantan karena bajakah sendiri banyak tumbuh di hutan kalimantan dan banyak di budidayakan, dan juga bunga telang tumbuh liar di ladang sehingga tanaman ini mudah dijumpai. Pada sesi ini masyarakat juga mencoba minuman teh dari kayu bajakah dan kombinasi bunga telang.



Gambar 6. Tester teh secara langsung

Adanya keaktifan masyarakat Kampung Ketupat terhadap kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yakni memberikan ilmu dan wawasan baru kepada masyarakat terkait bunga telang dan bajakah telah tercapai. Evaluasi pada kegiatan ini melalui tanya jawab dengan peserta mengenai pemaparan materi dan pembuatan teh dari bunga telang dan bajakah dengan cara mengisi kuesioner, baik sebelum maupun sesudah kegiatan pelatihan tersebut. Adapun proses pengisian kuesioner evaluasi oleh peserta dapat dilihat pada Gambar 7. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner awal, diperoleh bahwa minimnya kesadaran masyarakat tentang manfaat bunga telang dan bajakah bagi kesehatan dan pengolahan bunga telang dan bajakah menjadi olahan makanan dan minuman yang bisa diolah sendiri serta sangat mudah pengolahannya. Sedangkan hasil pengisian kuesioner akhir, diperoleh bahwa 22 peserta pengabdian atau masyarakat dapat menjawab dengan benar (100%). Hasil kuesioner evaluasi peserta pelatihan teh bunga telang telah disajikan pada Gambar 8. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat desa Ketupat yang mengikuti pelatihan tersebut telah bertambah wawasan/ pengetahuan terkait potensi dan manfaat bunga telang beserta pengolahannya.





Gambar 8. Hasil kuesioner peserta pelatihan

KESIMPULAN

kegiatan pengabdian masyarakat terkait pembuatan teh kombinasi bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) dan akar kayu bajakah (*Spatholobus littoralis* H.) berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat Kampung Ketupat tentang potensi dan manfaat kedua tanaman tersebut sebagai minuman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Teh kombinasi ini tidak hanya bermanfaat sebagai antioksidan, antidiabetes, dan antibakteri, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat. Melalui pelatihan dan sosialisasi yang melibatkan ibu-ibu PKK, masyarakat tidak hanya belajar cara membuat teh, tetapi juga mendapatkan wawasan baru tentang pemanfaatan sumber daya alam sekitar untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat secara signifikan, terbukti dari hasil kuesioner yang menunjukkan 100% peserta memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung terciptanya pola hidup sehat dan menginspirasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis produk herbal, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka. Tim pengabdian berharap program ini dapat berkelanjutan dan terus didukung oleh perangkat desa agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas bantuan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui kontrak nomor: 0609/E5/PG.02.00/2024. Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Bapak Ahmad Faqih, dan seluruh anggota TIM PKK Kampung Ketupat atas partisipasi dan dukungannya dalam menyukkseskan kegiatan ini. Tanpa kolaborasi yang erat dari semua pihak, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Pott, D.M., Osorio. S. dan Vallarino, J.G. 2019. From Central to Specialized Metabolism: An Overview Of Some Secondary Compounds Derived From The Primary Metabolism For Their Role in Conferring Nutritional and Organoleptic Characteristics To Fruit. *Frontiers in Plant Science*.
- Noval, N., Nastiti, K., Nugraha, D. F., Rahmadani, R., & Alawiyah, T. (2020). PRODUK INOVASI HAND SANITIZER DARI AKAR BAJAKAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*; Vol 4 No 2 (2020). <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.305-12.2020>

- Saputera, M. M. A., Marpaung, T. W. A., & Ayuchecaria, N. (2020). KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM (KHM) KADAR EKSTRAK ETANOL BATANG BAJAKAH TAMPALA (*Spatholobus littoralis* Hassk) TERHADAP BAKTERI *ESCHERICHIA COLI* MELALUI METODE SUMURAN. *Jurnal Ilmiah Manuntung*; Vol 5 No 2 (2019): *Jurnal Ilmiah Manuntung*. <https://doi.org/10.51352/jim.v5i2.267>
- A'yun, A. Q., Ansori, A., Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., & Susanti, Y. (2023). Peningkatan kemampuan masyarakat melalui sosialisasi pembuatan pupuk bio organik dari nasi basi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 885–891.
- Andriani, D., & Murtisiwi, L. (2018). Penetapan Kadar Fenolik Total Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Dengan Spektrofotometri UV-VIS. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 2(1), 32–38.
- Angriani, L. (2019). Potensi ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai pewarna alami lokal pada berbagai industri pangan. *Canada Journal*, 2(1), 32–37.
- Arifatin, F. W., Auliyah, I., Rhomadlonia, D. A., & Sulthoni, M. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Minuman Modern Dari Bunga Telang Untuk Ibu Pkk Desa Solokuro. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 01(04), 47–55.
- Budiasih, K. S. (2017). Kajian Potensi Farmakologis Bunga Telang (*Clitoria ternatea*). *Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY 2017*, 201–206.
- Cahyaningsih, E., K., P. E. S., & Santoso, P. (2019). Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) dengan Metode Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 5(1), 51–57.
- Ezzudin, R. M., & Rabeta, M. S. (2018). A potential of Telang tree (*Clitoria ternatea*) in human health. *Food Research*, 2(5), 415–420. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.2\(5\).07](https://doi.org/10.26656/fr.2017.2(5).07)
- Gollen, B., Mehla, J., & Gupta, P. (2018). *Clitoria ternatea* Linn: A Herb with Potential Pharmacological Activities : Future Prospects as Therapeutic Herbal Medicine. *Journal of Pharmacological Reports*, 3(1), 1–8.
- Hambali, E., Nasution, M. Z., & Herliana, E. (2005). *Membuat Aneka Herbal Tea*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Imayanti, R. A., Rochmah, Z., Aisyah, S. N., & Alfaris, M. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Bunga Telang Di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2019)*, 77 - 82.
- Jeremy, J. (2019). *Perancangan Buku "Mengenal Bunga Telang dan Manfaatnya bagi Kesehatan"*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Kosai, P., Sirisidhi, K., Jiraungkoorskul, K., & Jiraungkoorskul, W. (2015). Review on Ethnomedicinal uses of Memory Boosting Herb, Butterfly Pea, *Clitoria ternatea*. *JOURNAL OF NATURAL REMEDIES*, 15(2), 71–76.
- Kusrini, E., Tristantini, D., & Izza, N. (2017). Uji Aktivitas Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Agen Anti- Katarak. *Jurnal Jamu Indonesia*, 2(1), 30–36.
- Kusuma, A. D. (2019). Potensi Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Obat Pengencer Dahak Herbal Melalui Uji Mukositas. *Risenologi (Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, Dan Bahasa)*, 4(2), 65–73.
- Nabila, F. S., Radhityaningtyas, D., Yurisna, V. C., Listyaningrum, F., & Aini, N. (2022). Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Antibakteri pada Produk Pangan. *JURNAL TEKNOLOGI DAN INDUSTRI PANGAN UNISRI*, 7(1), 68–77.
- Palimbong, S., & Pariama, A. S. (2020). Potensi Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* Linn) sebagai Pewarna pada Produk Tape Ketan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(3), 228–235.

- <https://doi.org/10.25026/jsk.v2i3.147> Purba, E. C. (2020). Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.): Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *Jurnal EduMatSains*, 4(2), 111–124.
- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indroprahasto, S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta Dalam Pengolahan Bunga Telang. *SENADIMAS UNISRI*, 83– 89.
- Rachmah, A. N. L., Susanti, Y., A'yun, A. Q., Ansori, A., & Sekaringgalih, R. (2023). Pemanfaatan Biji Lamtoro untuk Pembuatan Kecap dan Pemberdayaan Kelompok PKK di Desa Kaliploso Cluring, Banyuwangi. *Jurnal Warta LPM*, 26(2), 157–165. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i2.109>
- Rohmah, N., Susanti, Y., Variyana, Y., Kurniawan, L. H., Nasution, M., & Bayramadhan, A. (2021). Sosialisasi pengelolaan limbah rumah tangga secara mandiri untuk efektifitas pengolahannya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 728–731.
- Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., Susanti, Y., A'yun, A. Q., & Ansori, A. (2023). Edukasi Pembuatan Pestisida Nabati dari Kulit Bawang Merah di Desa Bagorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 318–327. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.335>
- Susanti, Y., A'yun, A. Q., Ansori, A., Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., & Hanum, N. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Minuman Probiotik Teh Kombucha dengan Varian Tanaman Herbal di Desa Bagorejo - Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 410–420. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.383>
- Syafa'atullah, A. Q., Amira, A., Hidayati, S., & Mahfud, M. (2020). Anthocyanin from butterfly pea flowers (*Clitoria ternatea*) by ultrasonic-assisted extraction. *AIP Conference Proceedings*, 2237(June), 1–6. <https://doi.org/10.1063/5.0005289>
- Variyana, Y., Susanti, Y., Rohmah, N., Nasution, M., & Bayramadhan, A. (2021). Pelatihan pembuatan hand sanitizer kepada masyarakat di desa kaliploso kabupaten banyuwangi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 825–828.